

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banyak sekali usaha produk olahan pisang yang hanya memanfaatkan buah dan membuang kulitnya. Sedangkan kulit pisang sebenarnya memiliki banyak sekali manfaat. Studi ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam pemanfaatan limbah kulit pisang bahwa selain dapat diolah menjadi makanan lezat, kulit pisang juga dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang dapat membantu permasalahan tanaman. Dengan hal ini dapat menciptakan nilai usaha atau meringankan beban para petani serta membantu mengatasi faktor pencemaran lingkungan (Triyanto & Pratama, 2020).

Limbah atau sampah adalah suatu benda atau bahan yang terbuang atau dibuang yang berasal dari aktivitas manusia maupun alam dan belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah beragam, mulai dari benda padat, cair, bahkan juga gas. Sampah atau limbah yang berasal dari aktivitas manusia biasanya berupa sampah atau limbah industri dan sampah domestik/rumah tangga (Triyanto & Pratama, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo.PP 85/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha atau kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (domestik) apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan.

Pisang termasuk ke dalam jenis tanaman herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman ini kemudian menyebar secara luas ke kawasan Afrika ( Madagaskar ), Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Hampir merata ke seluruh dunia penyebaran tanaman pisang ini, yaitu meliputi daerah tropis dan subtropis. Indonesia adalah salah satu negara produsen pisang dunia. Indonesia telah memproduksi sebanyak 6,20% dari total produksi dunia dan 50% produksi Pisang Asia berasal dari Indonesia. Produksi pisang di Indonesia tersebar di daerah-daerah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB. (Supriyadi dan Suryanti, 2018).

Menurut Kuswanto (2013), pisang adalah tanaman asli Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya berbagai jenis pisang di hutan asli pulau-pulau yang ada di wilayah Indonesia. Tanaman pisang dapat tumbuh sebagai tanaman liar dan termasuk tanaman yang subur, sehingga dapat dibudidayakan di Indonesia. Buah pisang sangat terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, karena selain rasanya yang enak pisang juga bergizi tinggi. Buah pisang juga memiliki khasiat atau manfaat sebagai obat. Banyak bagian tanaman pisang yang belum dimanfaatkan secara optimal, termasuk limbahnya seperti kulit dari buah pisang (Rukman, 2011).

Kulit pisang dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair karena kulit pisang mengandung unsur N, P, K, Ca , Mg , Na , Zn yang masing-masing unsurnya berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman (Soeryoko, 2011).

Cabai rawit atau *Capsicum frutescens* L. adalah tanaman yang sangat dikenal di seluruh dunia. Cabai rawit sebagai salah satu tanaman hortikultura dan tanaman buah semusim yang berbentuk perdu. Tanaman dari famili Solanaceae ini merupakan tanaman budidaya yang juga sering ditanam di perkarangan sebagai tanaman sayur. Cabai rawit memiliki tiga varietas yaitu cabai rawit leutik atau cengek leutik, cengek domba atau cengek bodas dan ceplik. Kegunaan cabai rawit sangat banyak selain dijadikan penyedap dalam masakan, cabai rawit juga dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit karena mempunyai kandungan gizi yang cukup baik. Cabai rawit dapat ditanam di lahan mana saja seperti lahan sawah, tegalan, dan tempat yang terlindungi oleh pepohonan sekalipun asalkan persyaratan tumbuhnya terpenuhi.

Cabai rawit mempunyai kandungan nutrisi yang tidak kalah dengan sayuran maupun buah-buahan lain yang memiliki rasa manis. Hanya saja cabai rawit sangat dominan dengan rasa pedas. Rasa pedas disebabkan oleh kandungan minyak atsiri yang tinggi. Minyak atsiri ini merangsang syaraf perasa untuk bekerja lebih kuat. Kandungan lipid atau lemak pada cabai rawit juga berfungsi menghangatkan badan. Sebab lipid merupakan penghasil energy terbesar, bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan karbohidrat ( Suriana, 2011).

Pupuk organik memiliki keunggulan seperti pupuk anorganik. Menurut pendapat Hartatik ( 2015 ) pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mnegefisienkan penggunaan pupuk anorganik. Dan menurut Kaleka ( 2020 ) bahwa di Indonesia permintaan pangan organik terus meningkat.

Penelitian mengenai pemanfaatan kulit pisang sebagai pupuk cair masih sedikit. Berdasarkan hasil analisis pada pupuk organik cair dari kulit pisang kepok yang telah dilakukan oleh Rambitan (2013) menunjukkan bahwa pupuk organik cair dari kulit pisang kepok memberikan pengaruh yang nyata pada parameter pertumbuhan kacang tanah varietas gajah dosis pupuk sebesar 250 ml menunjukkan hasil yang terbaik untuk rata-rata tinggi batang, dan jumlah daun.

Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian tentang “ Pengaruh Pemberian Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.) Sebagai Pupuk Organik Cair untuk Pertumbuhan Cabai Rawit ( *Capsicum frutescens* L.)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapakah kadar N,P,K yang terkandung pada pupuk organik cair kulit pisang kepok ?
2. Apakah pemberian pupuk organik cair kulit pisang kepok dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai rawit ( *Capsicum frutescens* L) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis kadar N,P,K yang terdapat pada pupuk organik cair kulit pisang kepok.

2. Menganalisis pengaruh pemberian dosis pupuk organik cair dari kulit pisang kepok yang dapat mempengaruhi pertumbuhan Cabai Rawit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagai cara alternatif untuk pupuk dengan memanfaatkan kulit buah pisang kepok sehingga dapat membantu produksi dan mengurangi biaya di tingkat petani.

#### **1.5 Luaran**

Luaran dari penelitian ini adalah dihasilkannya pupuk organik cair yang bersumber dari limbah kulit buah Pisang Kepok yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk kegiatan budidaya pertanian ataupun perkebunan.